

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Uji Coba

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan hasil dari uji coba perangkat pembelajaran dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika. Perangkat pembelajaran yang diuji cobakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Kisi-Kisi Soal, dan Soal Latihan Kemampuan Komunikasi Matematika. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan terlebih dahulu diuji kevalidan dan kepraktisannya kepada *validator* sebelum digunakan dalam uji lapangan. Adapun *validator* yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Ahmad Hanif Asyhar, M.Si. (Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya)
2. Imam Rofiki, M.Pd. (Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya)
3. Yayuk Dwi Handayani, S.Pd. (Guru Matematika MTs Negeri Sidorejo)

1. Uji Coba Awal

Perangkat pembelajaran yang diuji cobakan dalam penelitian ini diterapkan pada kelas VIIIA MTs Negeri Sidorejo Banyuwangi. Proses uji coba yang dilaksanakan bertujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahan atau kekurangan terhadap perangkat pembelajaran sehingga mendapatkan sejumlah masukan untuk penyempurnaan perangkat pembelajaran yang peneliti kembangkan. Pada tahap awal pelaksanaan uji coba ini, peneliti memperkenalkan pembelajaran matematika dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran dibantu dengan media pembelajaran *eklipsjuno* yang merupakan media pembelajaran berbasis android.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dan media pembelajaran yang digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran semuanya bernuansa etnomatematika yang menunjukkan budaya khas Banyuwangi, sehingga siswa merasa senang dalam proses pembelajaran dan menambah pengetahuan terkait budaya Banyuwangi. Meskipun demikian, siswa masih membutuhkan bimbingan karena kegiatan belajar mengajar yang diterapkan menggunakan perangkat pembelajaran yang baru bagi siswa.

Pelaksanaan percobaan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 05 Agustus 2016 sampai dengan hari Sabtu tanggal 06 Agustus 2016 dengan jumlah siswa 30 orang dan 3 mahasiswa pengamat. Rincian jam pertemuannya dijelaskan dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Rincian Pertemuan Uji Coba Awal

Hari/Tanggal	Rincian Jam Pertemuan
Jumat, 05 Agustus 2016	<p>Pertemuan I Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Pembelajaran matematika model <i>probing-prompting</i> berbasis etnomatematika - Pelaksanaan Kuis <p>Jam pelaksanaan : 07.00- 08.20 WIB Alokasi waktu : 2 x 40 menit</p>
Sabtu, 06 Agustus 2016	<p>Pertemuan II Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Pembelajaran matematika model <i>probing-prompting</i> berbasis etnomatematika - Pelaksanaan Tes Soal Kemampuan Komunikasi Matematika <p>Jam pelaksanaan : 07.00-08.20 WIB Alokasi waktu : 2 x 40 menit</p>

2. Kevalidan Perangkat Pembelajaran

a. Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian validator terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu tujuan, langkah-langkah pembelajaran, waktu, perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, materi yang disajikan, dan bahasa. Aspek tujuan berisi tentang penilaian penulisan kompetensi dasar dan kesesuaiannya terhadap indikator dan tujuan pembelajaran. Aspek langkah-langkah pembelajaran menyajikan penilaian terhadap kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model *probing-prompting* berbasis etnomatematika, serta kesesuaian sistematika penulisan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Aspek waktu berkaitan dengan penilaian terhadap alokasi waktu yang dibutuhkan. Aspek perangkat pembelajaran berisi penilaian terhadap perangkat yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Aspek metode pembelajaran berisi penilaian terhadap metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Aspek materi berisi penilaian terhadap kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan etnomatematika. Terakhir adalah aspek bahasa yang berisi penilaian terhadap sistematika penulisan RPP.

Hasil penilaian kevalidan terhadap RPP disajikan dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kevalidan RPP

No.	Aspek	Rata-rata skor Aspek (A _i)
1	Tujuan	4,14
2	Langkah Pembelajaran	3,94
3	Waktu	4,00
4	Perangkat Pembelajaran	3,84

5	Metode Pembelajaran	4,05
6	Materi yang Disajikan	3,89
7	Bahasa	3,67
Rata-rata Total (RTV) RPP		3,94

Keterangan :

A_i : Rata-rata penilaian validator setiap aspek

RTV : Rata-rata total validitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek petunjuk memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 4,14. Aspek langkah pembelajaran memperoleh rata-rata skor aspek 3,94. Aspek waktu dan aspek perangkat pembelajaran masing-masing memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 4,00 dan 3,84. Aspek metode pembelajaran memperoleh skor sebesar 4,05. Aspek materi yang disajikan memperoleh skor aspek sebesar 3,89 dan aspek bahasa dengan skor 3,67. Rata-rata total skor dari ketujuh aspek tersebut adalah sebesar 3,94.

b. Kevalidan Lembar Kerja Siswa

Penilaian validator terhadap lembar kerja siswa meliputi beberapa aspek yaitu aspek petunjuk, aspek tampilan, aspek kelayakan isi, bahasa, dan pertanyaan. Hasil penilaian disajikan dalam Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Kevalidan LKS

No.	Aspek	Rata-rata skor Aspek (A_i)
1	Petunjuk	4,34
2	Tampilan	4,09
3	Kelayakan Isi Soal	3,80
4	Bahasa	3,89
5	Pertanyaan	4,00
Rata-rata Total (RTV) LKS		4,02

Keterangan :

A_i : Rata-rata penilaian validator setiap aspek

RTV : Rata-rata total validitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek petunjuk memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 4,34. Aspek tampilan memperoleh rata-rata skor aspek 4,09. Aspek kelayakan isi soal dan aspek bahasa masing-masing memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,80 dan 3,89. Aspek pertanyaan memperoleh skor sebesar 4,00. Rata-rata total skor dari kelima aspek tersebut adalah sebesar 4,02.

c. Kevalidan Kisi-Kisi Soal

Penilaian validator terhadap kisi-kisi soal meliputi beberapa aspek yaitu aspek kompetensi dasar, aspek materi, aspek indikator, aspek soal, dan aspek bahasa. Hasil penilaian disajikan dalam Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Kevalidan Kisi-Kisi Soal

No.	Aspek	Rata-rata skor Aspek (A_i)
1	Kompetnsi Dasar	4,12
2	Materi	4,00
3	Indikator	3,89
4	Soal	4,34
5	Bahasa	3,89
Rata-rata Total (RTV) Kisi-kisi soal		4,04

Keterangan :

A_i : Rata-rata penilaian validator setiap aspek

RTV : Rata-rata total validitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek kompetensi dasar memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 4,12. Aspek materi

memperoleh rata-rata skor aspek 4,00. Aspek indikator dan aspek soal masing-masing memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,89 dan 4,34. Aspek bahasa memperoleh skor sebesar 3,89. Rata-rata total skor dari kelima aspek tersebut adalah sebesar 4,04.

d. Kevalidan Soal Tes

Penilaian validator terhadap soal tes kemampuan komunikasi matematika meliputi beberapa aspek yaitu aspek petunjuk, aspek tampilan, aspek kelayakan isi soal, dan bahasa. Hasil penilaian disajikan dalam Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Data Kevalidan Soal Tes

No.	Aspek	Rata-rata skor Aspek (A_i)
1	Petunjuk	4,34
2	Tampilan	4,00
3	Kelayakan Isi Soal	4,07
4	Bahasa	4,09
Rata-rata Total (RTV) Soal Tes		4,12

Keterangan :

A_i : Rata-rata penilaian validator setiap aspek

RTV : Rata-rata total validitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek petunjuk memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 4,34. Aspek tampilan memperoleh rata-rata skor aspek 4,00. Aspek kelayakan isi soal dan aspek bahasa masing-masing memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 4,07 dan 4,09. Rata-rata total skor dari keempat aspek tersebut adalah sebesar 4,12.

3. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Lembar validasi, selain memuat tentang penilaian kevalidan perangkat pembelajaran yang diisi oleh

validator, juga disertakan penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran. Penilaian kepraktisan bertujuan untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dilaksanakan di lapangan berdasarkan penilaian validator, jika dipandang dari kajian pustaka dan teori-teori pendukungnya (misalnya teori pembelajaran model *probing-prompting* yang termasuk pembelajaran kooperatif, teori etnomatematika, teori kemampuan komunikasi matematika siswa, dan lain-lain).

Hasil penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi RPP, LKS, Kisi-Kisi Soal dan Soal tes Kemampuan Komunikasi Matematika berdasarkan penilaian validator.

a. Kepraktisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penilaian kepraktisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan berdasarkan pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika dapat disajikan dalam Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Kepraktisan RPP

Perangkat Pembelajaran	Validator	Nilai
RPP	1	B
	2	B
	3	B

Berdasarkan tabel di atas, penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika mendapatkan nilai B dari semua validator.

b. Kepraktisan Lembar Kerja Siswa

Hasil penilaian kepraktisan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan berdasarkan pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika dapat disajikan dalam Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Kepraktisan LKS

Perangkat Pembelajaran	Validator	Nilai
LKS	1	B
	2	B
	3	A

Berdasarkan tabel di atas, penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika mendapatkan nilai B dari dua *validator* yakni *validator* 1 dan 2, sedangkan *validator* 3 memberikan nilai A terhadap kepraktisan LKS.

c. Kepraktisan Kisi-Kisi Soal

Hasil penilaian kepraktisan Kisi-kisi Soal Tes yang dikembangkan berdasarkan pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika dapat disajikan dalam Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Kepraktisan Kisi-Kisi Soal

Perangkat Pembelajaran	Validator	Nilai
Kisi-Kisi Soal	1	B
	2	B
	3	B

Berdasarkan tabel di atas, penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang berupa Kisi-kisi Soal Tes dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika mendapatkan nilai B dari semua *validator*.

d. Kepraktisan Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematika

Hasil penilaian kepraktisan Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematika yang dikembangkan berdasarkan pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika dapat disajikan dalam Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Kepraktisan Soal Tes

Perangkat Pembelajaran	Validator	Nilai
Soal Tes	1	B
	2	B
	3	A

Berdasarkan tabel di atas, penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang berupa Soal tes Kemampuan Komunikasi Matematika dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika mendapatkan nilai B dari dua *validator* yakni *validator* 1 dan 2, sedangkan *validator* 3 memberikan nilai A terhadap kepraktisan Soal Tes.

4. Keefektifan Perangkat Pembelajaran

a. Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa ini dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu: Syaifina Nur Fariha (Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) dan Nur Qomariyatus Sholihah (Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Pengamatan dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan setiap kali pertemuan 2×40 menit.

Pengamatan ini dilakukan pada kelas tertentu untuk semua aktivitas. Hasil pengamatan aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Pert. Ke	P	S	Bentuk Pengamatan Aktivitas Siswa							Jml
			A	B	C	D	E	F	G	
I	P1	S1	4	2	2	0	4	3	1	16
		S2	4	2	2	0	3	3	2	16
		S3	4	1	4	0	4	3	0	16
		S4	4	2	2	0	5	3	0	16
		S5	4	2	2	0	5	3	0	16
		S6	4	2	2	0	5	3	0	16
		S7	3	1	4	0	5	3	0	16
		S8	4	2	2	0	4	3	1	16
	P2	S1	5	2	1	1	4	2	1	16
		S2	4	2	2	2	4	1	1	16
		S3	5	1	3	2	2	2	1	16
		S4	4	2	1	1	4	3	1	16
		S5	6	2	1	1	4	2	0	16
		S6	6	2	1	1	4	2	0	16
		S7	5	1	3	1	4	2	0	16
		S8	5	2	1	1	4	2	1	16
II	P1	S1	6	1	2	0	4	3	0	16
		S2	4	4	1	2	3	2	0	16
		S3	4	0	4	1	4	3	0	16
		S4	6	1	2	0	4	3	0	16
		S5	6	1	2	0	4	3	0	16
		S6	6	1	2	0	3	3	1	16
		S7	5	0	3	0	4	3	1	16
		S8	4	1	2	0	4	3	2	16
	P2	S1	6	1	2	1	4	2	0	16
		S2	5	1	2	2	4	2	0	16
		S3	5	1	3	2	3	2	0	16
		S4	6	1	1	1	4	2	1	16
		S5	6	1	2	1	4	2	0	16
		S6	6	1	2	1	4	2	0	16
		S7	5	1	4	1	4	1	0	16
		S8	6	1	2	1	3	2	1	16
Jml	P1		72	23	36	3	65	47	8	254
	P2		85	22	33	20	60	31	7	258
Jml Total Kedua Pengamat			157	45	69	23	125	78	15	512
Rata-rata			78.5	22.5	34.5	11.5	62.5	39	7.5	256
Persentase (%)			30.7	8.8	13.5	4.5	24.4	15.2	2.9	100

Keterangan:

- P : Pengamat
- S : Subjek
- A : Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru
- B : Membaca/memahami masalah di buku atau media pembelajaran atau LKS
- C : Menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban dari masalah dengan menggunakan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika
- D : Mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan, dan saling menghargai pendapat teman
- E : Berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat kepada teman/guru
- F : Menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep
- G : Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh persentase bentuk aktivitas siswa A sebesar 30,7%, persentase bentuk aktivitas siswa B sebesar 8,8%, persentase bentuk aktivitas siswa C sebesar 13,5%, persentase bentuk aktivitas siswa D sebesar 4,5%, persentase bentuk aktivitas siswa E sebesar 24,4%, persentase bentuk aktivitas siswa F sebesar 15,2% dan persentase bentuk aktivitas siswa G sebesar 2,9%.

Selanjutnya, hasil persentase aktivitas siswa yang diperoleh akan dikategorikan ke dalam bentuk aktivitas siswa aktif maupun ke dalam bentuk aktivitas siswa pasif. Hasil kategori aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Kategori Aktivitas Siswa

No.	Kategori	Bentuk Aktivitas Siswa	Persentase	Jumlah Persentase Tiap Kategori
1	Aktif	A	30,7%	97,1%
		B	8,8%	
		C	13,5%	
		D	4,5%	
		E	24,4%	
		F	15,2%	
2	Pasif	G	2,9%	2,9%
Jumlah Persentase Total				100%

Dari Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori aktif memperoleh jumlah persentase sebesar 97,1% dan persentase aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori pasif adalah sebesar 2,9%.

b. Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Keterlaksanaan sintaks pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti untuk menerapkan uji coba terbatas dan pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran ini dilakukan oleh 1 pengamat, yaitu: M. Syaiful Arif (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran disajikan secara singkat pada Tabel 4.12. Untuk perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.12
Hasil Pengamatan
Keterlaksanaan Sintaks pembelajaran

Uraian	Keterlaksanaan	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah langkah yang terlaksana	23	22
Persentase keterlaksanaan (%)	96	92

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa setiap langkah pembelajaran terlaksana disetiap pertemuannya dengan persentase keterlaksanaan sebesar 96% pada pertemuan pertama dan 92% pada pertemuan kedua.

c. Respons Siswa

Angket respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika yang dilakukan guru termuat dalam butir 1 sampai butir 5. Berikut merupakan dekripsinya:

Tabel 4.13
Hasil Angket Respons Siswa
Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	SS/4		S/3		TS/2		STS/1		Skor	% Skor
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami	22	73.33	8	26.67	0	0	0	0	112	93.34
2	Guru mengajar dengan menggunakan suara yang nyaring	10	33.33	20	66.67	0	0	0	0	100	83.34

No	Pernyataan	SS/4		S/3		TS/2		STS/1		Skor	% Skor
		F	%	F	%	F	%	F	%		
3	Guru memberikan suasana yang nyaman saat berada dalam kelas	18	60	12	40	0	0	0	0	108	90
4	Pembelajaran yang dilakukan sangat menarik	14	46.67	16	53.33	0	0	0	0	104	86.67
5	Saya merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas ini	20	66.67	10	33.33	0	0	0	0	110	91.67
Rata-rata respon pelaksanaan pembelajaran		56.00		44.00		0		0		89.04	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju F : Frekuensi siswa

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Ditinjau dari Tabel 4.13 butir 1 dalam angket tersebut memperoleh respon sebesar 93,34% dengan rincian 22 siswa menjawab SS dan 8 siswa menjawab S. Kemudian, butir 2 memperoleh respon sebesar 83.34% dengan rincian 10 siswa menjawab SS, 20 siswa menjawab S. Butir 3 dan 4 masing-masing mendapatkan respon sebesar 90% dan 86.67%. Butir terakhir yaitu butir 5 memperoleh respon dari siswa sebesar 91.67%. Rata-rata respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran adalah 89.04%.

Kemudian angket respons siswa terhadap Lembar kerja Siswa (LKS) sebagai penunjang pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan

komunikasi matematika yang diberikan guru termuat dalam butir 6 sampai butir 9. Berikut merupakan deskripsinya:

Tabel 4.14
Hasil Angket Respons Siswa Terhadap LKS

No	Pernyataan	SS/4		S/3		TS/2		STS/1		Skor	% Skor
		F	%	F	%	F	%	F	%		
6	Pembelajaran hari ini dan LKS yang digunakan merupakan hal baru bagi saya	11	36.67	18	26.67	1	3.34	0	0	98	81.67
7	Petunjuk dan bahasa di dalam LKS jelas dan mudah dipahami	4	13.34	26	86.67	0	0	0	0	94	78.34
8	Dengan adanya LKS ini dapat menambah keingintahuan saya terhadap masalah matematika	17	56.67	13	43.34	0	0	0	0	107	89.01
9	LKS ini membuat saya paham dan lebih mencintai budaya yang ada di Banyuwangi	20	66.67	10	33.33	0	0	0	0	110	91.67
Rata-rata respon LKS		43.34		47.50		0.84		0		85.16	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

F : Frekuensi siswa

S : Setuju

TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Ditinjau dari Tabel 4.14 butir 6 dalam angket tersebut memperoleh respons sebesar 81.67% dengan rincian 11 siswa menjawab SS, 18 siswa menjawab S dan 1 siswa menjawab TS. Kemudian, butir 7 memperoleh respon sebesar 78.34% dengan rincian 4 siswa menjawab SS, 26 siswa menjawab S. Butir 8 dan 9 masing-masing mendapatkan respon sebesar 89.01% dan 91.67%. Rata-rata respons siswa terhadap lembar kerja siswa adalah 85.16%.

Kemudian angket respons siswa terhadap media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika yang diberikan guru termuat dalam butir 10 sampai butir 14. Berikut merupakan deskripsinya:

Tabel 4.15
Hasil Angket Respons Siswa
Terhadap Media Pembelajaran

No	Pernyataan	SS/4		S/3		TS/2		STS/1		Skor	% Skor
		F	%	F	%	F	%	F	%		
10	Media pembelajaran yang digunakan sangat menarik dan membuat saya bersemangat untuk belajar	16	53.34	14	46.67	0	0	0	0	106	88.34
11	Tampilan di dalam media pembelajaran sangat memotivasi siswa untuk belajar	13	43.34	17	56.67	0	0	0	0	103	85.84
12	Media pembelajaran yang digunakan merupakan hal baru bagi saya	13	43.34	15	50	2	6 6 7	0	0	101	84.16

No	Pernyataan	SS/4		S/3		TS/2		STS/1		Skor	% Skor
		F	%	F	%	F	%	F	%		
13	Dengan adanya media pembelajaran ini membuat saya mengerti bahwa matematika itu menyenangkan	16	53.34	12	40	2	6 6 7	0	0	104	86.67
14	Bahasa dalam media pembelajaran mudah dipahami	16	53.34	14	46.67	0	0	0	0	106	88.34
Rata-rata respon media pembelajaran		49.34		48.02		2.67		0		86.67	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju F : Frekuensi siswa

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Ditinjau dari Tabel 4.15 butir 10 dalam angket tersebut memperoleh respons sebesar 88,34% dengan rincian 16 siswa menjawab SS dan 14 siswa menjawab S. Kemudian, butir 11 memperoleh respon sebesar 85.84% dengan rincian 13 siswa menjawab SS, 17 siswa menjawab S. Butir 12 dan 13 masing-masing mendapatkan respon sebesar 84.16% dan 86.67%. Butir terakhir yaitu butir 14 memperoleh respon dari siswa sebesar 88.34%. Rata-rata respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran adalah 86.67%.

Secara keseluruhan mengenai respons siswa terhadap pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Angket Respons Siswa

No.	Respons Siswa	%Skor
1	Pelaksanaan Pembelajaran	89.04%
2	LKS	85.16%
3	Media Pembelajaran	86.67%
Rata-rata		86.95%

Tabel di atas menunjukkan bahwa angket respons siswa terhadap proses pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika mendapatkan respons pada masing-masing aspek yaitu pelaksanaan pembelajaran sebesar 89.04%, kemudian LKS mendapatkan respons sebesar 85.16% dan respons terhadap media pembelajaran sebesar 86.67% dengan total rata-rata respons siswa sebesar 86.95%.

d. Tes Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika pada materi bangun ruang sisi datar khususnya materi kubus dan balok diperoleh melalui tes hasil belajar setelah berakhirnya proses pembelajaran. Hasil tes yang diperoleh siswa secara singkat disajikan dalam Tabel 4.17 dan secara rinci dapat dilihat pada lampiran sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Tes Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	LKS	Kuis	Soal Tes
1	A.Royhan Hibatulloh	76	100	84
2	Arega Dwi Putra	78	100	100
3	Clara Aprilia Anggita Prastiti	78	78	84
4	Eli Pingkan Karismawati	76	78	87

No.	Nama Siswa	LKS	Kuis	Soal Tes
5	Elya Rahmawati	78	75	90
6	Emilia Safira	78	73	100
7	Erika Ayu Nurlinda	76	78	84
8	Ghesun Enggu Setyabudi	76	100	47
9	Helwin Fitriana	76	100	100
10	Indri Septianingrum	75	78	60
11	Jenny Lia Divayanti	76	100	94
12	Lailul Mubarakah	76	88	87
13	Mery Sulastri	76	88	97
14	Mukti Surya Atmaja	76	70	47
15	Nana Shafira Nur Rizki	76	73	44
16	Niken Ayu Juniawati	78	78	84
17	Nita Nata Liasari	76	63	54
18	Rakadhito Jihan Firmansa	75	100	87
19	Rani Dwi Arisandy	75	83	94
20	Ravido Egi Prayono	78	78	77
21	Rifqi Aulia Rohman	75	100	57
22	Rizki Zulfan Maulana	76	88	54
23	Rosalika Maharani	75	88	94
24	Sakna Amalia Nur Azizah	78	98	64
25	Sayida Rohana	75	75	87
26	Serlya Ainun Naima	78	83	94
27	Silvia Aulia Syahrani	75	100	100
28	Syifaur Rahmah	75	68	90
29	Ulfatul Magfiroh	76	100	100
30	Yunita Eka Arta Mefia Putri	85	100	80

5. Tes Kemampuan Komunikasi Matematika

Salah satu metode untuk mengumpulkan data dari penelitian ini adalah metode tes. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematika siswa dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Soal yang diberikan dalam tes ini sebanyak 3 soal. Masing-masing soal berupa soal uraian yang memuat indikator kemampuan komunikasi matematika yang berbasis etnomatematika sehingga

diharapkan dari tes tersebut dapat diperoleh hasil yang menunjukkan kemampuan komunikasi matematika siswa tanpa meninggalkan budaya masyarakat yang sudah ada sebelumnya. Berikut adalah hasil tes kemampuan komunikasi matematika siswa.

Tabel 4.18
Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa

No	Nama Siswa	Skor Tiap Soal			Total Skor	Kriteria Kemampuan
		1	2	3		
1	ARH	8	7	10	25	Sedang
2	ADP	10	10	10	30	Tinggi
3	CAAP	8	8	9	25	Sedang
4	EPK	8	9	9	26	Sedang
5	ER	10	8	9	27	Tinggi
6	ES	10	10	10	30	Tinggi
7	EAN	7	10	8	25	Sedang
8	GES	5	4	5	14	Rendah
9	HF	10	10	10	30	Tinggi
10	IS	7	5	6	18	Sedang
11	JLD	8	10	10	28	Tinggi
12	LM	10	9	7	26	Sedang
13	MS	9	10	10	29	Tinggi
14	MSA	3	4	7	14	Rendah
15	NSNR	2	4	7	13	Rendah
16	NAJ	5	10	10	25	Sedang
17	NNL	4	4	8	16	Rendah
18	RJF	8	9	9	26	Sedang
19	RDA	9	10	9	28	Tinggi
20	REP	7	8	8	23	Sedang
21	RAR	5	6	6	17	Sedang
22	RZM	5	5	6	16	Rendah
23	RM	8	10	10	28	Tinggi
24	SANA	8	7	4	19	Sedang
25	SR	6	10	10	26	Sedang
26	SAN	9	9	10	28	Tinggi
27	SAS	10	10	10	30	Tinggi
28	SR	9	10	8	27	Tinggi

No	Nama	Skor Tiap Soal			Total	Kriteria
29	UM	10	10	10	30	Tinggi
30	YEAM	8	8	8	24	Sedang

Berikut merupakan persentase kemampuan komunikasi matematika berdasarkan indikator kemampuan komunikasi matematika siswa.

Tabel 4.19

**Persentase Kemampuan
Komunikasi Matematika Siswa**

No.	Kriteria Kemampuan Matematika	Banyak Siswa	Persentase
1	Tinggi	12	40,00%
2	Sedang	13	43,34%
3	Rendah	5	16,67%

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diketahui bahwa siswa berkemampuan komunikasi matematika tinggi sebanyak 12 siswa dengan persentase 40,00%. Siswa berkemampuan komunikasi matematika sedang sebanyak 13 siswa dengan persentase 43,34% dan siswa berkemampuan komunikasi matematika rendah sebanyak 5 siswa dengan persentase 16,67%.

B. Analisis Data

1. Uji Coba Awal

Berdasarkan data hasil uji coba awal, terdapat beberapa kelemahan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika. Hal ini, menurut peneliti, dikarenakan dalam pembelajarannya siswa masih belum sepenuhnya beradaptasi dengan pembelajaran yang dilaksanakan karena pembelajaran tersebut masih dirasa baru bagi siswa, sehingga banyak siswa yang merasa kebingungan akhirnya guru terus memberikan suasana yang menyenangkan sehingga siswa bisa lebih terbiasa dengan pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Selain itu, terdapat kelemahan pada perangkat pembelajaran yang digunakan. Sehingga kelemahan dalam uji coba tersebut harus peneliti perbaiki untuk kesempurnaan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan harapan siswa dapat memahami materi pelajaran khususnya materi kubus dan balok yang sudah diajarkan dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika dengan media pembelajaran *eklipsjuno* sebagai alat penunjang.

2. Kevalidan Perangkat Pembelajaran

a. Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh dengan cara mengkonversikan data kuantitatif berupa skor tiap aspek kevalidan maupun skor total ke dalam tabel konversi kevalidan, sehingga diperoleh hasil kualitatif pada tabel tersebut.

Ditinjau dari aspek tujuan, dengan rata-rata skor aspek 4,14, RPP termasuk kategori sangat valid. Hal ini berarti bahwa penulisan KD, perumusan indikator, operasional indikator sudah sesuai dengan isi materi pembelajaran yang dikembangkan. Kemudian dalam aspek langkah-langkah pembelajaran mendapatkan rata-rata sebesar 3,94 dan termasuk kategori sangat valid, sehingga disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika dalam RPP dapat dilaksanakan oleh guru. Aspek waktu mendapatkan rata-rata 4,00 yang berarti masuk dalam kategori sangat valid, sehingga aspek waktu dalam RPP sudah sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran.

Selanjutnya, aspek perangkat pembelajaran dan metode pembelajaran masing-masing memperoleh rata-rata sebesar 3,84 dan 4,05. Aspek perangkat pembelajaran masuk kategori valid sedangkan aspek metode pembelajaran berkategori sangat valid. Kemudian aspek materi yang disajikan

serta aspek bahasa berada dalam kategori valid dengan rerata masing-masing adalah 3,89 dan 3,67.

Berdasarkan deskripsi data kevalidan RPP, diperoleh hasil total validitas (RTV) dari para validator sebesar 3,94. Dengan menyesuaikan rata-rata total validitas dengan kategori yang ditetapkan pada bab III, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika siswa dikatakan valid. Hasil semua validasi disajikan pada lampiran di penelitian ini.

b. Kevalidan Lembar Kerja Siswa

Kategori kevalidan Lembar Kerja Siswa (LKS) diperoleh dengan cara mengkonversikan data kuantitatif berupa skor tiap aspek kevalidan maupun skor total ke dalam tabel konversi kevalidan, sehingga diperoleh hasil kualitatif pada tabel tersebut.

Ditinjau dari aspek petunjuk, dengan rata-rata skor aspek 4,34, LKS termasuk kategori sangat valid sehingga dapat disimpulkan bahwa petunjuk dalam LKS, pencantuman KD dan indikator sudah sesuai dengan isi materi pembelajaran yang dikembangkan. Kemudian dalam aspek tampilan mendapatkan rata-rata sebesar 4,09 dan termasuk kategori sangat valid, sehingga disimpulkan bahwa aspek tampilan LKS meliputi desain LKS, penggunaan huruf, pewarnaan dan ilustrasi gambar menarik perhatian pengguna. Aspek kelayakan isi soal mendapatkan rata-rata 3,80 yang berarti masuk dalam kategori valid. Selanjutnya, aspek bahasa dan pertanyaan yang masing-masing memperoleh rata-rata sebesar 3,89 dan 4,00 yang berarti aspek bahasa berkategori valid, sedangkan aspek pertanyaan termasuk dalam kategori sangat valid.

Berdasarkan deskripsi data kevalidan LKS diperoleh hasil total validitas (RTV) dari para validator sebesar 4,02. Dengan menyesuaikan rata-

rata total validitas dengan kategori yang ditetapkan pada bab III, maka Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika siswa dikatakan sangat valid, meskipun masih banyak hal yang harus direvisi sesuai dengan saran para validator. Hasil validasi selengkapnya disajikan pada lampiran.

c. Kevalidan Kisi-Kisi Soal

Kategori kevalidan Kisi-Kisi Soal diperoleh dengan cara mengkonversikan data kuantitatif berupa skor tiap aspek kevalidan maupun skor total ke dalam tabel konversi kevalidan, sehingga diperoleh hasil kualitatif pada tabel tersebut.

Ditinjau dari aspek kompetensi dasar, dengan rata-rata skor aspek 4,12 termasuk kategori sangat valid sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar dalam kisi-kisi soal, yang memuat kelengkapan dan kejelasan KD yang disesuaikan dengan sekolah sudah sesuai dengan tujuan yang dikembangkan. Kemudian dalam aspek materi mendapatkan rata-rata sebesar 4,00 dan termasuk kategori sangat valid, sehingga disimpulkan bahwa aspek materi dalam kisi-kisi soal yang memuat kesesuaian materi dengan KD dan indikator pencapaian sudah bagus. Aspek indikator isi soal mendapatkan rata-rata 3,89 yang berarti masuk dalam kategori valid. Selanjutnya, aspek soal dan bahasa yang masing-masing memperoleh rata-rata sebesar 4,34 dan 3,89 yang berarti aspek soal termasuk kategori sangat valid, sedangkan untuk aspek bahasa termasuk kategori valid.

Berdasarkan deskripsi data kevalidan kisi-kisi soal diperoleh hasil total validitas (RTV) dari para validator sebesar 4,04. Dengan menyesuaikan rata-rata total validitas dengan kategori yang ditetapkan pada bab III, maka Kisi-Kisi Soal untuk membuat soal tes kemampuan komunikasi matematika dengan model *probing-prompting*

berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika siswa dikatakan sangat valid, meskipun masih banyak hal yang harus direvisi sesuai dengan saran para validator. Hasil validasi selengkapnya disajikan pada lampiran.

d. Kevalidan Soal Tes

Kategori kevalidan Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematika diperoleh dengan cara mengkonversikan data kuantitatif berupa skor tiap aspek kevalidan maupun skor total ke dalam tabel konversi kevalidan, sehingga diperoleh hasil kualitatif pada tabel tersebut.

Ditinjau dari aspek petunjuk, dengan rata-rata skor aspek 4,34, Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematika termasuk kategori sangat valid sehingga dapat disimpulkan bahwa petunjuk dalam Soal Tes yang mencantumkan kejelasan petunjuk, indikator dan alokasi waktu sudah sesuai dengan isi materi soal yang dikembangkan. Kemudian dalam aspek tampilan mendapatkan rata-rata sebesar 4,00 dan termasuk kategori sangat valid, sehingga disimpulkan bahwa aspek tampilan yang sudah memenuhi kriteria dapat memberikan perhatian siswa untuk mengerjakan soal dengan baik. Aspek kelayakan isi soal mendapatkan rata-rata 4,07 yang berarti masuk dalam kategori sangat valid. Selanjutnya, aspek bahasa yang memperoleh rata-rata sebesar 4,09 yang termasuk dalam kategori sangat valid.

Berdasarkan deskripsi data kevalidan Soal Tes diperoleh hasil total validitas (RTV) dari para validator sebesar 4,12. Dengan menyesuaikan rata-rata total validitas dengan kategori yang ditetapkan pada bab III, maka Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematika dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika siswa dikatakan sangat valid, meskipun masih

banyak hal yang harus direvisi sesuai dengan saran para validator. Hasil validasi selengkapnya disajikan pada lampiran.

3. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

a. Kepraktisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data hasil uji coba, penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika mendapat nilai B dari semua *validator* sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Dari nilai yang diberikan semua *validator* maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran matematika dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika masuk dalam kategori praktis.

b. Kepraktisan Lembar Kerja Siswa

Berdasarkan deskripsi data hasil uji coba, penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika mendapat nilai B dari dua *validator* yang berarti LKS yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi, sedangkan dari satu *validator* mendapat nilai A sehingga LKS yang dikembangkan dapat digunakan tanpa revisi.

Dari nilai yang diberikan semua *validator* maka dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan dalam pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan

komunikasi matematika masuk dalam kategori praktis.

c. Kepraktisan Kisi-Kisi Soal

Berdasarkan deskripsi data hasil uji coba, penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang berupa Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematika dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika mendapat nilai B dari semua *validator* sehingga kisi-kisi soal yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Dari nilai yang diberikan semua *validator* maka dapat disimpulkan bahwa Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan komunikasi Matematika dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika masuk dalam kategori praktis.

d. Kepraktisan Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematika

Berdasarkan deskripsi data hasil uji coba, penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang berupa Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematika dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika mendapat nilai B dari dua *validator* yang berarti Soal Tes yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi, sedangkan dari satu *validator* mendapat nilai A sehingga Soal Tes yang dikembangkan dapat digunakan tanpa revisi.

Dari nilai yang diberikan semua *validator* maka dapat disimpulkan bahwa Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematika yang dikembangkan dalam pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika masuk dalam kategori praktis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan

komunikasi matematika dapat digunakan dengan sedikit atau tanpa revisi dan dapat dikatakan praktis.

4. Keefektifan Perangkat Pembelajaran

a. Aktivitas Siswa

Berdasarkan deskripsi data di atas, diperoleh persentase bentuk aktivitas siswa A yaitu tentang mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru sebesar 30,7%. Aktivitas ini tergolong aktivitas siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dari hasil persentase tersebut dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, siswa lebih sering memperhatikan guru dan mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan oleh guru baik berupa materi maupun pemberian motivasi, umpan balik, dan lain sebagainya.

Kemudian bentuk aktivitas siswa B yaitu membaca dan memahami buku atau media pembelajaran atau LKS memperoleh persentase sebesar 11,7%. Aktivitas ini juga termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa cukup sering membaca dan memahami baik buku maupun LKS yang diberikan oleh guru agar mereka memperoleh pengetahuan atas materi yang diberikan.

Persentase yang diperoleh bentuk aktivitas siswa C tentang menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban dari masalah dengan menggunakan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika sebesar 15,1%. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa dalam pembelajaran telah menempuh langkah-langkah pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika yang memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematika siswa

Persentase yang diperoleh bentuk aktivitas siswa D tentang melakukan kegiatan yang relevan

terhadap pembelajaran meliputi: mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan, dan saling menghargai pendapat teman sebesar 4,5%. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa juga melakukan aktivitas-aktivitas yang relevan dalam pembelajaran seperti mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi dan menulis materi pelajaran.

Persentase yang diperoleh bentuk aktivitas siswa E tentang berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat kepada teman/guru sebesar 24,4%. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa terlihat aktif dalam kegiatan diskusi. Siswa sering menyampaikan pendapatnya baik kepada teman maupun guru.

Persentase yang diperoleh bentuk aktivitas siswa F tentang menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep sebesar 15,2%. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa terlihat mampu menarik kesimpulan dari permasalahan yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran.

Persentase yang diperoleh bentuk aktivitas siswa G tentang menarik perilaku yang tidak relevan dengan KBM sebesar 2,9%. Aktivitas ini termasuk aktivitas pasif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa hanya sedikit siswa melakukan kegiatan seperti tidak memperhatikan guru, berjalan-jalan dalam kelas selama kegiatan berlangsung, mengantuk, bercanda, dan kegiatan lain yang tidak relevan terhadap pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di lihat aktivitas siswa aktif dalam pembelajaran dengan

persentase 97,1% lebih besar daripada persentase aktivitas siswa pasif yaitu 2,9%. Hal ini berarti siswa lebih aktif dalam pembelajaran ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika siswa dikatakan efektif.

b. Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data keterlaksanaan sintaks pembelajaran diperoleh hasil bahwa persentase pertemuan pertama sebesar 96%. Dilihat dari persentase tersebut, tentu saja terdapat langkah pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru. Namun jika disesuaikan dengan kategori kelaksanaan yang terdapat dalam Bab III, maka persentase tersebut telah melebihi batas pengkategorian yaitu 75% dan dapat dikategorikan efektif.

Pada pertemuan kedua diperoleh persentase keterlaksanaan sintaks pembelajaran sebesar 92%. Hal ini berarti bahwa guru telah melaksanakan semua langkah pembelajaran yang direncanakan. Sesuai dengan kategori keterlaksanaan yang telah ditetapkan di Bab III, maka persentase tersebut telah melebihi batas pengkategorian yaitu 75% dan dapat dikategorikan efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa pertemuan pertama termasuk dalam kategori efektif. Pertemuan kedua juga termasuk dalam kategori efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan sintaks pembelajaran matematika model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika termasuk dalam kategori efektif.

c. Respons Siswa

Kategori keefektifan respons siswa dapat disesuaikan dengan kriteria dalam bab III, yaitu jika persentase respon siswa memperoleh lebih dari atau

sama dengan 70%. Berdasarkan deskripsi data respon siswa dapat diketahui bahwa respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran adalah 89.04%. Hal ini berarti siswa merespon dengan baik pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Kemudian respon siswa terhadap lembar kerja siswa memperoleh persentase sebesar 85,16% yang berarti bahwa siswa merespon dengan baik keberadaan LKS yang dikembangkan sebagai lembar kerja dalam memahami materi kubus dan balok menggunakan pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika. Respon siswa terhadap media pembelajaran memperoleh persentase sebesar 86.67%, yang berarti siswa merespon baik keberadaan media pembelajaran yang dikembangkan sebagai penunjang pemahaman sekaligus sebagai alat bantu pembelajaran yang menunjukkan bahwa matematika itu menyenangkan dengan tetap mencintai budaya daerah.

Dapat dilihat bahwa rata-rata respons siswa baik terhadap pelaksanaan pembelajaran, LKS dan media pembelajaran memperoleh persentase sebesar 86.95%. Maka dapat diartikan bahwa respon pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika adalah positif.

d. Tes Hasil Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan MTs Negeri Sidorejo Banyuwangi, maka siswa dipandang tuntas secara individual jika mendapatkan skor ≥ 75 . Maka jumlah siswa yang tuntas maupun tidak tuntas dapat dilihat dalam Tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.20
Persentase Hasil Belajar Siswa

Uraian	Jml I	%Skor I	Jml II	%Skor II	Jml III	%Skor III	Rerata %Skor
Siswa Tuntas	30	100%	25	83,34%	23	76,67 %	86,67 %
Siswa Tidak Tuntas	-	0%	5	16,67%	7	23,34 %	13,34 %

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa 30 siswa pada pengerjaan LKS, 25 siswa pada kuis, dan 23 siswa dalam pengerjaan soal tes siswa dinyatakan tuntas secara individual, artinya siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan yaitu memahami masalah yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok. Sedangkan terdapat 5 siswa dalam kuis, dan 7 siswa dalam pengerjaan soal tes yang tidak tuntas secara individual, artinya siswa belum mencapai kompetensi yang telah ditetapkan yaitu memahami masalah yang berkaitan dengan kubus dan balok.

Berdasarkan deskripsi dari data diatas, maka dapat ditentukan kriteria ketuntasan secara klasikal, karena persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 86,67%, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Dari uraian beberapa indikator keefektifan perangkat pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tergolong efektif, keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan kategori baik, respons siswa terhadap pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan positif, dan hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan kriteria keefektifan perangkat pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian efektif.

5. Tes Kemampuan Komunikasi Matematika

Berdasarkan deskripsi tersebut diketahui bahwa siswa berkemampuan komunikasi matematika tinggi sebesar 40,00% yang berarti cukup banyak siswa yang mampu menarik kesimpulan dari permasalahan matematika yang diberikan. Siswa berkemampuan komunikasi matematika sedang sebesar 43,34% yang berarti sebagian besar siswa mampu menarik kesimpulan dari permasalahan matematika yang diberikan, akan tetapi terdapat beberapa kesalahan dalam proses perhitungan. Siswa berkemampuan komunikasi matematika rendah sebesar 16,67% yang berarti sedikit siswa belum mampu menarik kesimpulan dari permasalahan matematika yang diberikan.

Dari penjelasan tersebut diperoleh bahwa siswa berkemampuan komunikasi matematika rendah lebih sedikit dibandingkan siswa berkemampuan komunikasi matematika sedang maupun tinggi. Sehingga mayoritas siswa kelas VIIIA MTs Negeri Sidorejo Banyuwangi memiliki kemampuan komunikasi matematika yang baik setelah adanya pembelajaran matematika model *probing-prompting* berbasis etnomatematika. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika model *probing-prompting* berbasis etnomatematika dapat digunakan untuk melatih kemampuan komunikasi matematika siswa.

C. Revisi Produk

Setelah dilakukan proses validasi oleh para *validator*, dilakukan revisi di beberapa bagian perangkat pembelajaran, baik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Kisi-kisi Soal, dan Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematika dalam pengembangan pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika.

1. Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berikut ini merupakan daftar revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran Matematika dengan model *probing-prompting* berbasis

etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.21
Daftar Revisi RPP

No	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Saran/Kritik Validator	Sesudah Revisi
1	Materi Ajar	Bangun Ruang Sisi Datar : a. Menentukan rumus luas permukaan kubus dan balok b. Menghitung luas permukaan kubus dan balok	Penulisan materi ajar dalam RPP tidak menggunakan kata kerja melainkan kata benda	Bangun Ruang Sisi Datar : 1. Rumus luas permukaan kubus dan balok 2. Luas permukaan kubus dan balok
2	Langkah-langkah Pembelajaran	Langkah-langkah pembelajaran model <i>probing-prompting</i> berbasis etnomatematika merupakan termasuk dari pembelajaran kooperatif	Bukan merupakan sintaks pembelajaran model <i>probing-prompting</i> berbasis etnomatematika melainkan sintaks pembelajaran kooperatif secara umum	Sintaks pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran model <i>probing-prompting</i> berbasis etnomatematika 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa 2. Penyajian materi/Presentasi kelas 3. Kerja kelompok 4. Kuis 5. Skor kemajuan perseorangan 6. Memberikan penghargaan
3	Langkah-langkah pembelajaran	Penulisan “Apersepsi” dan “Motivasi” ditulis dalam kegiatan guru dan kegiatan siswa	Penulisan “Apersepsi” dan “Motivasi” dalam kegiatan guru dan siswa sebaiknya dihilangkan	Penulisan “Apersepsi” dan “Motivasi” tidak ditulis dalam kegiatan guru dan kegiatan siswa
		Langkah kegiatan guru dan siswa tidak setara	Setarakan langkah dalam kegiatan guru dengan langkah kegiatan siswa sehingga lebih jelas.	Langkah kegiatan guru letaknya sudah disetarakan dengan kegiatan siswa yang sesuai.
		Waktu dalam kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan	Sesuaikan waktu dengan sintaks pembelajaran model	Waktu dalam kegiatan inti disesuaikan dengan sintaks pembelajaran

No	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Saran/Kritik Validator	Sesudah Revisi
		sintaks kooperatif secara umum	<i>probing-prompting</i>	model <i>probing-prompting</i>
4	Penulisan kata	Menggunakan tanda penghubung “jaring – jaring atau unsur - unsur”	Penulisannyabukan dipisah melainkan digabung	Mengganti semua kata “jaring - jaring” menjadi “jaring-jaring”
		Banyak penulisan kata yang kurang tepat karena salah ejaan dan salah pengetikan.	Diperbaiki lagi penulisan kata yang kurang benar.	Kata-kata kurang tepat sudah diperbaiki.

2. Revisi Lembar kerja Siswa

Berikut ini merupakan daftar revisi Lembar kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran Matematika dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.22
Daftar Revisi LKS

No	Bagian LKS	Sebelum Revisi	Saran/Kritik Validator	Sesudah Revisi
1	Cover LKS	Penulisan : <i>Probing – Prompting</i>	Kata yang ada tanda penghubung sebaiknya jangan dipisah	Penulisan : <i>Probing-Prompting</i>
2	Gambar	Gambar : 	Gambar yang digunakan harus disertai mengambil dari mana	Memberikan sumber yang digunakan untuk mengambil gambar: 
		Gambar upin-ipin	Diganti dengan gambar etnomatematika di Banyuwangi	Mengganti gambar upin-ipin dengan gambar gandrung

No	Bagian LKS	Sebelum Revisi	Saran/Kritik Validator	Sesudah Revisi
3	Halaman LKS	Gambar etnomatematika	Karena berbasis etnomatematika, gambar yang berhubungan dengan etnomatematika ditambah	Menambah gambar terkait etnomatematika yang ada di Banyuwangi
		Satuan panjang terkait matematika di Banyuwangi (lokal)	Basis etnomatematika harus dimunculkan, bukan sekedar gambar	Menambahkan ukuran satuan panjang yang digunakan masyarakat Banyuwangi 1 kilan = 15 cm 1 hasta = 30 cm 1 jangkah = 30 cm 1 depa = 90 cm
		Masalah: Permasalahan terkait etnomatematika	Dalam permasalahankurang memunculkan etnomatematika	Masalah: Menambahkan permasalahan etnomatematika di dalam LKS
4	Bagian yang memuat pelatihan kemampuan komunikasi matematika	LKS tidak berisi latihan soal tentang matematika	Harusnya diberikan latihan soal matematika di dalam LKS agar anak mengenal soal yang berbentuk matematika.	LKS berisi latihan soal matematika
5	Penulisan kata	Banyak penulisan kata yang kurang tepat karena salah ejaan dan salah pengetikan.	Diperbaiki lagi penulisan kata yang kurang benar.	Kata-kata kurang tepat sudah diperbaiki.

3. Revisi Kisi-Kisi Soal

Berikut ini merupakan daftar revisi Kisi-kisi Soal Tes kemampuan Komunikasi Matematika dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.23
Daftar Revisi Kisi-Kisi Soal

No	Bagian LKS	Sebelum Revisi	Saran/Kritik Validator	Sesudah Revisi
1.	Halaman kisi-kisi soal	Penulisan : Indikator Soal terkait indikator yang harus dipenuhi oleh siswa	Dalam penulisan indikator tidak sesuai dengan soal	Penulisan : Indikator yang ditulis dalam kisi-kisi sudah disesuaikan dengan kisi-kisi yang ada di dalam soal
2	Isi dalam kisi-kisi soal	Penulisan : Penulisan indikator komunikasi matematis	Penulisan indikator komunikasi matematis harus disesuaikan dengan soal	Penulisan : Penulisan indikator komunikasi matematis sudah disesuaikan dengan soal
3	Penulisan kata	Banyak penulisan kata yang kurang tepat karena salah ejaan dan salah pengetikan.	Diperbaiki lagi penulisan kata yang kurang benar.	Kata-kata kurang tepat sudah diperbaiki.

4. Revisi Soal Tes

Berikut ini merupakan daftar revisi Soal Tes kemampuan Komunikasi Matematika dengan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.24
Daftar Revisi Soal Tes
Kemampuan Komunikasi Matematika

No	Bagian LKS	Sebelum Revisi	Saran/Kritik Validator	Sesudah Revisi
1	Halaman Soal Tes	Gambar : Gambar yang ada di dalam soal sesuai dengan khas Banyuwangi	Dalam memunculkan gambar harus jelas dan diberi penjelasan	Gambar : Gambar yang digunakan lebih ditelaskan dan diberi penjelasan
2	Isi Soal Tes	Kelayakan isi soal tes disesuaikan dengan etnomatematika masyarakat Banyuwangi	Dalam isi soal kurang memuat etnomatematika masyarakat Banyuwangi	Isi soal disesuaikan dengan etnomatematika masyarakat banyuwangi dan memuat etnomatemakanya

No	Bagian LKS	Sebelum Revisi	Saran/Kritik Validator	Sesudah Revisi
3	Penulisan kata	Banyak penulisan kata yang kurang tepat karena salah ejaan dan salah pengetikan.	Diperbaiki lagi penulisan kata yang kurang benar.	Kata-kata kurang tepat sudah diperbaiki.

D. Kajian Produk Akhir

Kehadiran perangkat pembelajaran yang mampu melatih kemampuan berkomunikasi memang sangat dibutuhkan dewasa ini khususnya komunikasi secara tertulis atau dalam bentuk tulisan. Mengingat bahwa kemampuan berkomunikasi matematika siswa di Indonesia sangat jauh dari harapan dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Salah satu kemampuan yang dibutuhkan adalah kemampuan komunikasi matematika. Untuk itu perlu dikembangkan perangkat pembelajaran yang dapat melatih kemampuan komunikasi matematika. Salah satunya adalah melalui pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika.

Pengembangan pembelajaran matematika model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika siswa dikembangkan dengan model IDI (*instruksional Development Institute*). Model pengembangan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan penentuan (*Define*), tahapan pengembangan (*Develop*), dan tahapan penilaian (*Evaluate*). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) Kisi-kisi Soal Tes, dan Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematika pada materi kubus dan balok untuk siswa SMP/MTs Kelas VIII.

Pada tahapan penentuan (*Define*), peneliti melakukan kegiatan analisis awal akhir, analisis kurikulum, analisis siswa, dan analisis materi pembelajaran. tahapan selanjutnya adalah tahapan pengembangan (*Develop*). Pada tahapan ini peneliti merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang berupa RPP, LKS, Kisi-kisi Soal Tes, dan Soal Tes Kemampuan komunikasi Matematika, serta instrumen-instrumen penelitian. Kemudian hasil

pengembangan perangkat pembelajaran dikonsultasikan dengan dosen pembimbing sehingga menghasilkan instrumen yang siap untuk divalidasi. tahapan selanjutnya adalah tahapan penilaian (*Evaluate*) meliputi penilaian para ahli dan uji coba terbatas. Perangkat pembelajaran yang berhasil dikembangkan divalidasi oleh para ahli yang disebut sebagai validator. Hasil penilaian para ahli selanjutnya digunakan untuk merevisi instrumen atau *prototype* sehingga instrumen siap untuk digunakan dalam pelaksanaan uji coba terbatas.

Dalam pelaksanaan uji coba terbatas, peneliti dibantu oleh tiga orang pengamat yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya program studi pendidikan matematika yang bertugas mengamati aktivitas siswa dan keterlaksanaan sintaks pembelajaran selama pembelajaran berlangsung. Dari uji coba terbatas ini diperoleh data tentang aktivitas siswa dan keterlaksanaan sintaks pembelajaran selama proses belajar mengajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika yang sedang dikembangkan, serta diperoleh juga data hasil respon siswa, hasil belajar siswa, dan hasil kemampuan komunikasi matematika siswa. Hasil uji coba terbatas ini digunakan untuk melihat keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Berikut diuraikan mengenai kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan perangkat pembelajaran.

1. Kevalidan Perangkat Pembelajaran

a. Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah-langkah di dalam RPP dirancang untuk melatih kemampuan komunikasi matematika melalui pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika sehingga siswa akan lebih aktif dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai. RPP yang dikembangkan dalam penelitian ini tergolong valid dengan memperoleh rata-rata sebesar 3,94. Menurut validator, langkah-langkah pembelajaran dalam RPP menggunakan model *probing-prompting* yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif sehingga pelaksanaannya harus lebih sistematis, hal ini bisa lebih efektif dilaksanakan jika digabungkan dengan basis

etnomatematika sehingga langkah-langkah pembelajaran dalam RPP sudah bagus. Akan tetapi, akan lebih baik jika ditambah lagi etnomatematikanya.

b. Kevalidan Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika sekaligus untuk melatih kemampuan komunikasi matematika siswa. LKS dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat valid, dengan nilai rata-rata sebesar 4,02. Menurut validator, penyusunan LKS masih belum dapat melatih kemampuan komunikasi matematika siswa dan etnomatematika yang dimunculkan masih kurang, karena belum ada soal-soal yang berkaitan dengan matematika. Jadi peneliti menambahkan beberapa latihan soal komunikasi matematika di dalamnya yang berbasis etnomatematika.

c. Kevalidan Kisi-Kisi Soal Tes

Kisi-Kisi Soal Tes yang dikembangkan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan menyesuaikan indikator soal yang akan diujikan kemudian menyesuaikan indikator dalam melatih kemampuan komunikasi matematika siswa. Kisi-kisi soal tes dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat valid, dengan nilai rata-rata sebesar 4,04. Menurut validator, penyusunan Kisi-kisi soal ini masih belum lengkap karena terdapat indikator yang tidak sesuai dengan soal tes yang akan diujikan, karena belum sesuai dengan soal tes. Jadi peneliti menyesuaikan penulisan indikator dalam kisi-kisi dengan indikator yang akan diharapkan dalam soal tes kemampuan komunikasi matematika siswa.

d. Kevalidan Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematika

Soal Tes yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah soal tes kemampuan komunikasi matematika yang disusun menyesuaikan dengan indikator kemampuan komunikasi matematika siswa yang digabungkan dengan berbasis etnomatematika. Soal tes dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat valid, dengan nilai rata-rata sebesar 4,12. Menurut validator, penyusunan soal tes ini masih belum lengkap karena etnomatematika belum dimunculkan secara menyeluruh, karena belum lengkap etnomatematikanya sehingga peneliti menambahkan etnomatematika dalam soal yang tujuannya dapat membantu siswa dalam mencapai indikator kemampuan komunikasi matematika yang dibantu dengan budaya lokal yang ada di Banyuwangi.

2. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria praktis dengan sedikit revisi. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data tentang kepraktisan perangkat pembelajaran. Mayoritas para validator memberikan nilai “B” dengan keterangan “dapat digunakan dengan sedikit revisi”. Namun demikian, perangkat pembelajaran masih memerlukan perbaikan jika diterapkan dalam kondisi lingkungan sekolah yang berbeda.

3. Keefektifan Perangkat Pembelajaran

a. Aktivitas Siswa

Hasil analisis aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada setiap aspek untuk persentase aktivitas siswa telah memenuhi kriteria efektif, dimana hasil persentase tiap aspek adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru 30,7%; membaca/memahami masalah kontekstual di buku/ media pembelajaran/ LKS 8,8%; menyelesaikan masalah/menemukan cara dan

jawaban masalah dengan menggunakan model *probing-prompting* berbasis etnomatematika 13,5%; melakukan hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar (mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan, dan saling menghargai pendapat teman) 4,5%; berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman atau guru 24,4%, menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep 15,2%; dan perilaku yang tidak relevan dengan KBM 2,9%.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terdapat perilaku siswa yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran, diantaranya mengobrol dan tidak menyelesaikan LKS atau pindah tempat duduk untuk melihat tugas siswa lain. Arahan dan peringatan dari guru kepada siswa menurut peneliti perlu diberikan, untuk mempertahankan aktivitas siswa misalnya dengan memberi perhatian lebih dan ketegasan kepada siswa yang kurang memperhatikan jalannya pembelajaran.

b. Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari persentase keterlaksanaan yang dinyatakan dengan kriteria terlaksana dan tidak terlaksana. Ditinjau dari persentase keterlaksanaan RPP, pada uji coba lapangan, persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 96% pada pertemuan I dan 92% pada pertemuan II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan sintaks pembelajaran dalam penelitian ini efektif.

c. Respons Siswa

Berdasarkan analisis respons siswa pada uji coba di lapangan yang telah dikemukakan sebelumnya, Tabel 4.23 menyatakan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika mendapatkan respons positif dari siswa dengan rata-rata total 86,95%. Sehingga respons siswa dinyatakan positif. Hal ini sesuai dengan harapan peneliti bahwa

perangkat pembelajaran yang diterapkan disukai dan dapat digunakan oleh siswa yang menjadi subyek penelitian dalam mempelajari materi kubus dan balok, meskipun masih diperlukan bimbingan dari guru.

Respons positif tertinggi yakni 89,04% adalah kategori pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini berarti bahwa cara penyampaian materi dan cara guru mengajar adalah sesuatu hal yang baru dan menarik bagi siswa. Respon siswa terhadap lembar kerja siswa dan media pembelajaran yang digunakan masing-masing sebesar 85,16% dan 86,67%, ini artinya siswa memahami dan mampu menggunakan LKS yang telah dikembangkan peneliti serta dapat menambah keingintahuannya terhadap matematika dan budaya masyarakat Banyuwangi melalui LKS dan media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa, sebagian siswa merespons positif terhadap pembelajaran yang diterapkan. Beberapa siswa menyatakan respons negative terhadap pembelajaran namun persentasenya sangat kecil, karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika.

d. Tes Hasil Belajar

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa 30 siswa pada pengerjaan LKS, 25 siswa pada kuis, dan 23 siswa dalam tes hasil belajar siswa dinyatakan tuntas secara individual, artinya siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan yaitu memahami masalah yang berkaitan dengan kubus dan balok. Selain itu siswa juga memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, karena persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 86,67%, sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, ditinjau dari

hasil belajar siswa, pembelajaran matematika model *probing-prompting* berbasis etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika termasuk dalam kriteria efektif.

Terdapat 12 siswa dalam tes hasil belajar yang tidak tuntas dalam mencapai kompetensi memahami masalah yang berkaitan dengan kubus dan balok, dengan nilai tes hasil belajar di bawah 75. Menurut peneliti, siswa yang tidak tuntas tersebut dari awal melakukan perbuatan yang tidak relevan, misalnya tidak memperhatikan guru, tidak melaksanakan keterampilan yang diajarkan selama proses pembelajaran dan cenderung berkeliling ke kelompok lain. Hal inilah yang mungkin menjadi faktor penyebab tidak tuntasnya siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

4. Tes Kemampuan Komunikasi Matematika

Berdasarkan analisis data sebelumnya dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematika dengan kriteria tinggi sebesar 40,00%. Siswa dengan kemampuan komunikasi matematika rendah diketahui sebanyak 43,34%. Kemudian untuk siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematika rendah adalah sebesar 16,67%.

Dari deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan komunikasi matematika siswa sudah cukup baik jika dilihat sedikitnya siswa yang memiliki kemampuan penalaran rendah yaitu 5 siswa dari 30 siswa. Kemudian dilihat juga dari perolehan mayoritas adalah kelompok kemampuan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika dapat digunakan untuk melatih kemampuan komunikasi matematika siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya pada uji coba diperoleh beberapa kelemahan penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk perbaikan pengembangan pembelajaran matematika model *probing-prompting* berbasis

etnomatematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematika siswa, antara lain:

1. Pengelolaan waktu kurang tepat, hal ini dimungkinkan karena siswa memerlukan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan masalah dalam LKS.
2. Guru perlu lebih teliti dalam membimbing siswa belajar terutama dalam tahap menarik kesimpulan, sehingga semua siswa memiliki keseragaman dalam memahami materi yang disampaikan. Setelah diskusi berakhir, guru perlu menekankan kembali kesimpulan yang diperoleh dengan menulis kembali di papan.
3. Penggunaan media pembelajaran kurang maksimal karena media pembelajaran masih baru bagi siswa, sehingga membutuhkan waktu untuk siswa dalam memahami materi meskipun media pembelajaran sangat menarik perhatian siswa.
4. Pelaksanaan tes kemampuan komunikasi matematika kurang maksimal karena setelah melaksanakan tes kemampuan komunikasi matematika siswa ada mata pelajaran olahraga, sehingga siswa tidak konsentrasi karena memikirkan pelajaran olahraga.

Selain kelemahan penelitian, dalam penelitian ini juga memiliki keunggulan penelitian, diantaranya adalah:

1. Pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika dapat melatih kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIIIA MTs Negeri Sidorejo Banyuwangi.
2. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran model *probing-prompting* berbasis etnomatematika ini dapat membangkitkan semangat dan antusias siswa karena merupakan pembelajaran yang tidak biasa dilakukan siswa di kelas.
3. Lembar kerja siswa dan media pembelajaran yang digunakan dapat menumbuhkan keingintahuan siswa tentang matematika dan menambah pengetahuan siswa terkait budaya yang ada di Banyuwangi, sehingga melalui LKS dan media pembelajaran siswa memahami bahwa matematika itu menarik dan menyenangkan.